

**KONTRIBUSI KONSEP DIRI SISWA DAN KETERLIBATAN  
ORANGTUA TERHADAP PEMILIHAN SEKOLAH  
LANJUTAN DI SMPN 25 PADANG**

**TESIS**



Oleh:

**ASWIDY WIJAYACIPTA  
NIM 1308897**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

## ABSTRACT

**Aswidy Wijayacipta. 2016. "Contribution of Students Self-Concept and Parental Involvement against Students Secondary School Selection in SMPN 25 Padang". Thesis. Post-Graduate Guidance and Counseling Program of Padang State University**

Each year students will look for a suitable school for students. Problems arise when there are many options that provide diverse schools offer to prospective students. Students self-concept and parents involvement supposed to be the factors that influence in students selection of secondary schools. This study aimed to describe: 1) self-concept of students of SMPN 25 Padang, 2) parental involvement of SMPN 25 Padang, 3) students secondary school selection, 4) contribution of students self-concept against secondary school selection, 5) contribution of parental involvement against secondary school selection, 6) contribution of students self-concept and parental involvement against secondary school selection.

This correlational descriptive research also applied quantitative method. The population of this research were students in grade IX of SMPN 25 Padang, also using proportional random sampling technique. The instruments of this research were the Likert scale model. The data obtained were analyzed by using descriptive statistic, simple regression and multiple regression.

The research findings were: 1) students self-concept in average were at high category, 2) parental involvement in average were at high category, 3) students selection of secondary school were at high category, 4) there are contribution students self-concept against students selection of secondary school amount 44.3% ( $R = 0.666$ ), 5) there are contribution parental involvement toward students selection of secondary school amount 51.1% ( $R = 0.715$ ), and 6) there are contribution between students self-concept and parental involvement toward students selection of secondary school amount 54.2% ( $R = 0.736$ ). The implication of this research may useful to design a guidance and counseling program, especially for career field.

**Keywords: students self-concept, parental involvement, students secondary school selection**

## ABSTRAK

**Aswidy Wijayacipta. 2016. “Kontribusi Konsep Diri Siswa dan Keterlibatan Orangtua terhadap Pemilihan Sekolah Lanjutan di SMPN 25 Padang”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang**

Setiap tahun siswa akan mencari sekolah lanjutan yang cocok untuk dirinya. Persoalan muncul ketika terdapat banyak pilihan sekolah yang memberikan beragam tawaran kepada calon siswanya. Konsep diri siswa dan keterlibatan orangtua diduga berpengaruh terhadap pemilihan sekolah lanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) konsep diri siswa SMPN 25 Padang, 2) keterlibatan orangtua siswa SMPN 25 Padang, 3) pemilihan sekolah lanjutan siswa, 4) kontribusi konsep diri siswa terhadap pemilihan sekolah lanjutan, 5) kontribusi keterlibatan orangtua terhadap pemilihan sekolah lanjutan, 6) kontribusi konsep diri siswa dan keterlibatan orangtua terhadap pemilihan sekolah lanjutan.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas IX SMPN 25 Padang. Sampel dipilih dengan teknik *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala dengan menggunakan model *Likert*. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan *mean hipotetic*, regresi linier sederhana dan regresi linier ganda.

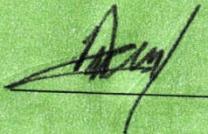
Temuan penelitian ini: 1) tingkat konsep diri siswa secara rata-rata berada pada kategori tinggi, 2) tingkat keterlibatan orangtua siswa secara rata-rata berada pada kategori tinggi, 3) kualitas pemilihan sekolah lanjutan secara rata-rata berada pada kategori tinggi, 4) terdapat kontribusi konsep diri siswa terhadap pemilihan sekolah lanjutan sebesar 44.3% ( $R = 0.666$ ), 5) terdapat kontribusi keterlibatan orangtua terhadap pemilihan sekolah lanjutan sebesar 51.1% ( $R = 0.715$ ), dan 6) terdapat kontribusi antara konsep diri siswa dan keterlibatan orangtua terhadap pemilihan sekolah lanjutan sebesar 54.2% ( $R = 0.736$ ). Implikasi dari tesis ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk membuat program layanan bimbingan konseling, bidang karier.

**Kata kunci: konsep diri siswa, keterlibatan orangtua, pemilihan sekolah lanjutan**

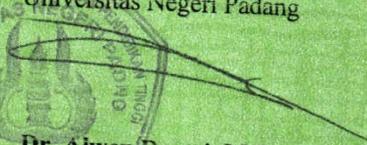
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Aswidy Wijaya Cipta*  
NIM : 1308897

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.</u> Pembimbing I		<u>17-2-2016</u>

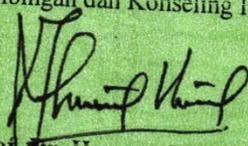
<u>Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.</u> Pembimbing II		<u>16-2-2016</u>
--	--	------------------

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang



Dr. Aiwen Bentri, M.Pd.  
NIP. 19610722 198602 1 002

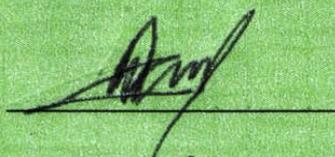
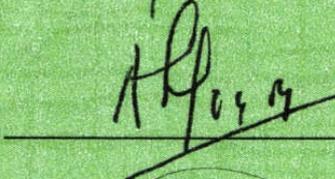
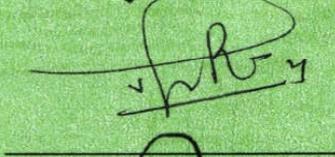
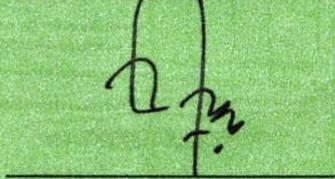
Ketua Program Studi S2  
Bimbingan dan Konseling FIP UNP



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.  
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI**  
**UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

---

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd.</u> (Anggota)	
4.	<u>Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	
5.	<u>Dr. Mariina, S.Pd., M.Si.</u> (Anggota)	

**Mahasiswa**

Nama : *Aswidy Wijaya Cipta*  
NIM : 1308897  
Tanggal Ujian : 03-02-2016

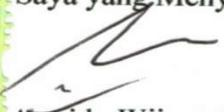
## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Kontribusi Konsep Diri Siswa dan Keterlibatan Orangtua terhadap Pemilihan Sekolah Lanjutan di SMPN 25 Padang”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



Padang, Januari 2016  
Saya yang Menyatakan

  
Aswidy Wijayacipta  
NIM: 1308897

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'aalamin, segala puji dan rasa syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tesis yang berjudul, **“Kontribusi Konsep Diri Siswa dan Keterlibatan Orangtua terhadap Pemilihan Sekolah Lanjutan di SMPN 25 Padang”**. Penulisan tesis ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu sebagai ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, sudah sepantasnya peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., selaku pembimbing I dan Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi kepada peneliti.
2. Dr. Marlina, S.Pd., M.Si., Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons., Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd., Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., dan Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku kontributor, penguji, dan penimbang instrumen yang telah bersedia meluangkan waktu mendiskusikan pembahasan tesis ini dan memberikan masukan, saran serta motivasi, sehingga penelitian ini bisa diselesaikan.
3. Dosen PSS2BK FIP UNP yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang membantu dalam penyelesaian penulisan tesis ini.
4. Pimpinan dan segenap karyawan PSS2BK FIP UNP yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti dalam rangka penyelesaian tesis.
5. Seluruh staf SMPN 25 Padang terutama siswa kelas IX tahun ajaran 2015-2016 yang telah membantu peneliti dalam memberikan data penelitian.

6. Ayahanda Asri Mekka, BE dan ibunda Dra. Endang Wahyu Widayati yang telah memberikan dorongan kepada peneliti baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian tesis ini.
7. Teman-teman mahasiswa PSS2BK FIP UNP untuk dukungan, perhatian, semangat serta ide-ide yang telah diberikan dalam menyusun tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan, untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini masih ada kemungkinan ditemukan kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan masukan yang membangun dari semua pihak.

Padang, Februari 2016

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman	
ABSTRACT .....		i
ABSTRAK .....		ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS .....	iii	
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS .....	iv	
SURAT PERNYATAAN .....	v	
KATA PENGANTAR .....	vi	
DAFTAR ISI .....		viii
DAFTAR TABEL .....	x	
DAFTAR GAMBAR .....	xii	
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii	
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>		
A. Latar Belakang Masalah .....	1	
B. Identifikasi Masalah .....	10	
C. Pembatasan Masalah .....	13	
D. Perumusan Masalah .....	13	
E. Tujuan Penelitian .....	14	
F. Manfaat Penelitian .....	14	
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>		
A. Landasan Teori .....	16	
1. Pemilihan Sekolah Lanjutan .....	16	
a. Siswa SMP .....	16	
b. Tugas Perkembangan Karier Siswa SMP .....	17	
c. Sekolah Lanjutan .....	19	
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Sekolah Lanjutan.....	23	
3. Konsep Diri .....	26	
a. Pengertian Konsep Diri .....	26	

b. Komponen Konsep Diri .....	28
4. Keterlibatan Orangtua .....	31
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	34
C. Kerangka Berpikir .....	35
D. Hipotesis .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Populasi dan Sampel .....	37
C. Definisi Operasional .....	39
D. Pengembangan Instrumen .....	41
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	48
F. Teknik Analisis Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	53
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	59
C. Pengujian Hipotesis .....	61
D. Pembahasan .....	66
E. Keterbatasan Penelitian .....	75
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	76
B. Implikasi .....	77
C. Saran .....	78
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Populasi .....	38
2. Sampel Penelitian .....	39
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Konsep Diri Siswa ( $X_1$ ) .....	42
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Keterlibatan Orangtua ( $X_2$ ) .....	42
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pemilihan Sekolah Lanjutan (Y) .....	43
6. Skor Alternatif Jawaban Konsep Diri Siswa, Keterlibatan Orangtua, dan Pemilihan Sekolah Lanjutan .....	44
7. Klasifikasi Kategori Skala Konsep Diri Siswa .....	50
8. Klasifikasi Kategori Skala Keterlibatan Orangtua .....	50
9. Klasifikasi Kategori Skala Pemilihan Sekolah Lanjutan .....	50
10. Skor Konsep Diri Siswa SMPN 25 Padang .....	53
11. Skor Keterlibatan Orangtua Siswa SMPN 25 Padang .....	55
12. Skor Pemilihan Sekolah Lanjutan Siswa SMPN 25 Padang .....	57
13. Hasil Uji Normalitas .....	59
14. Uji Linieritas Konsep Diri Siswa ( $X_1$ ), Keterlibatan Orangtua ( $X_2$ ) terhadap Pemilihan Sekolah Lanjutan (Y) .....	60
15. Hasil Uji Multikolinieritas antara Konsep Diri Siswa ( $X_1$ ) dan Keterlibatan Orangtua ( $X_2$ ) .....	61
16. Analisis Koefisien Regresi Sederhana Konsep Diri Siswa ( $X_1$ ) terhadap Pemilihan Sekolah Lanjutan (Y) .....	62
17. Analisis Uji Signifikansi Regresi Konsep diri Siswa ( $X_1$ ) terhadap Pemilihan Sekolah Lanjutan (Y) .....	62
18. Analisis Koefisien Regresi Sederhana Keterlibatan Orangtua ( $X_2$ ) terhadap Pemilihan Sekolah Lanjutan (Y) .....	63
19. Analisis Uji Signifikansi Regresi Keterlibatan Orangtua ( $X_2$ ) terhadap Pemilihan Sekolah Lanjutan (Y).....	63

20. Analisis Uji Signifikansi Regresi Konsep Diri Siswa ( $X_1$ ),  
Keterlibatan Orangtua ( $X_2$ ) terhadap Pemilihan Sekolah Lanjutan  
(Y) .....64
21. Analisis Koefisien Regresi Konsep Diri Siswa ( $X_1$ ), Keterlibatan  
Orangtua ( $X_2$ ) terhadap Pemilihan Sekolah Lanjutan (Y) ..... 64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir .....	35
2. Kontribusi Variabel $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Sebelum Uji Coba .....	85
2. Validitas Konsep Diri Siswa .....	94
3. Validitas Keterlibatan Orangtua .....	96
4. Validitas Pemilihan Sekolah Lanjutan .....	100
5. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Konsep Diri Siswa .....	104
6. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Keterlibatan Orangtua .....	106
7. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Pemilihan Sekolah Lanjutan .....	108
8. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	110
9. Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba .....	113
10. Tabulasi Data Konsep Diri Siswa .....	128
11. Tabulasi Data Keterlibatan Orangtua .....	132
12. Tabulasi Data Pemilihan Sekolah Lanjutan .....	136
13. Uji Normalitas Konsep Diri Siswa .....	140
14. Uji Normalitas Keterlibatan Orangtua .....	142
15. Uji Normalitas Pemilihan Sekolah Lanjutan .....	144
16. Uji Linieritas Konsep Diri Siswa terhadap Pemilihan Sekolah Lanjutan .....	146
17. Uji Linieritas Keterlibatan Orangtua terhadap Pemilihan Sekolah Lanjutan .....	148

18. Analisis Regresi Konsep Diri Siswa terhadap Pemilihan Sekolah Lanjutan .....	150
19. Analisis Regresi Keterlibatan Orangtua terhadap Pemilihan Sekolah Lanjutan .....	152
20. Analisis Regresi Ganda Konsep Diri Siswa, Keterlibatan Orangtua Terhadap Pemilihan Sekolah Lanjutan .....	154
21. Uji Multikolinieritas .....	156
22. Surat-surat .....	158

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja awal (*early adolescence*) adalah periode unik dan khusus yang ditandai dengan perkembangan yang tidak terjadi dalam tahap-tahap lain dalam rentang kehidupan. Istilah *adolescence* memiliki arti mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Remaja juga merupakan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa atau masa transisi dari periode anak-anak menuju dewasa. Remaja awal ini berkisar antara umur 10-14 tahun. Pada masa ini, individu sudah mulai berpikir dan mencari identitas dirinya. Masa tersebut dapat ditemukan salah satunya pada masa sekolah. Oleh karena itu, anak usia SMP dapat dikategorikan sebagai anak usia remaja awal.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, sangat berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan secara akurat. Pendidikan selalu berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada individu. Salah satu individu yang dimaksud adalah siswa. Sebagai siswa yang sedang mengikuti proses pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sudah sewajarnya bila siswa tersebut memiliki berbagai macam keinginan dan cita-cita setelah lulus. Mereka dihadapkan pada berbagai alternatif pilihan yang perlu dilakukan untuk mengantisipasi program yang harus ditempuh selanjutnya setelah menyelesaikan

pendidikan. Setiap tahun, siswa akan mencari sekolah lanjutan yang cocok untuk dirinya. Masa sekolah tersebut siswa SMP sudah mulai mempersiapkan arah karier yang akan dilaluinya nanti dan keberhasilan siswa ditandai dengan kemampuannya meraih berbagai sukses yang mesti didapatkan.

Persoalan muncul ketika terdapat banyak pilihan sekolah yang memberikan beragam tawaran kepada calon siswanya. Hal inilah yang membuat siswa SMP kesulitan dalam menentukan pilihan sekolah yang tepat. Kondisi tersebut membutuhkan kesiapan mental dan kemampuan siswa dalam proses pengambilan keputusan, artinya pihak luar hanya sebatas memberikan bimbingan dan pengarahan, sedangkan pengambilan keputusan sepenuhnya berada pada siswa itu sendiri setelah memperhatikan dan mempertimbangkan masukan dari pihak lain. Para siswa dihadapkan berbagai macam pilihan untuk melanjutkan sekolah setelah mereka lulus, pilihan-pilihan tersebut antara lain melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (SMA, SMK, atau MA), melanjutkan sekolah sambil mengikuti kursus baik akademik maupun keterampilan, tidak melanjutkan tetapi mengikuti kursus keterampilan, dan berbagai pilihan lainnya.

Menentukan dan memilih salah satu sekolah lanjutan setelah lulus SMP pada dasarnya adalah memilih suatu jalan atau media untuk mendapatkan suatu keahlian tertentu yang nantinya digunakan untuk mendapatkan pekerjaan tertentu. Dalam pemilihan sekolah lanjutan ini

diharapkan siswa benar-benar memahami apa yang diinginkan, sehingga tidak adanya perasaan menyesal dikemudian hari atau bahkan putus sekolah. Kemampuan untuk memahami yang sesungguhnya tentang diri sendiri merupakan salah satu faktor yang penting dalam menghadapi berbagai aktivitas hidup. Pemahaman diri dalam kelanjutan pendidikan sangat penting dipahami oleh masing-masing siswa, karena merupakan penentu keberhasilan masa depan mereka.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi siswa SMP untuk memilih sekolah lanjutan adalah faktor lingkungan para siswa SMP dari mulai lingkungan keluarga, dimana ketika akan memilih biasanya sekolah pilihan dari anggota keluarga sebelumnya. Hal tersebut disebabkan karena sekolah yang telah dipilih sebelumnya menjadi tidak asing lagi dalam lingkungan keluarga. Masalah tersebut juga berasal dari pengaruh lingkungan sekitar tempat tinggal, hal ini bisa saja terjadi ketika mayoritas lingkungan tempat tinggal lebih banyak melanjutkan pendidikan ke sekolah lanjutan tertentu sehingga secara tidak langsung menciptakan opini bahwa sekolah tersebut lebih diminati.

Masalah lain adalah prestasi akademik yang dimiliki siswa itu sendiri, beberapa siswa yang memiliki nilai akademik dibawah rata-rata beranggapan untuk memilih sekolah yang “aman”. Maksud kata “aman” yaitu pilihan sekolah yang menurut siswa tidak perlu bersaing dengan siswa lain yang nilainya di atas rata-rata jika melanjutkan pendidikan, sehingga siswa tersebut terhindar dari kompetisi persaingan nilai.

Mendapatkan sekolah menengah lanjutan idaman atau sesuai dengan kriteria seorang calon siswa pasca kelulusan dari sekolah menengah pertama adalah harapan setiap siswa. Namun informasi sekolah dan pemikiran untuk memutuskan, mencari, dan memilih sekolah lanjutan yang ideal tidaklah mudah. Berbagai kendala dan faktor siswa dalam memilih dan mencari informasi mengenai sekolah mana yang sesuai dengan kriteria atau yang berpeluang tinggi untuknya diterima. Sebelum siswa berhasil memasuki sekolah lanjutan pilihannya, sebenarnya siswa telah mengemukakan baik secara langsung maupun tidak langsung pilihan-pilihannya kepada orangtua. Oleh karena itu, sebagai orangtua dengarlah pilihan mereka, telusurilah lagi secara lebih mendalam pilihan tersebut kemudian sediakanlah solusi yang tepat bagi anak.

Mengingat betapa pentingnya masalah karier tersebut dalam kehidupan manusia, maka sejak dini anak perlu disiapkan dalam merencanakan masa depannya seperti memilih arah karier yang tepat. Sunardi (2008) menjelaskan hal serupa bahwa karier sebagai gaya hidup merupakan bagian dari proses pengambilan keputusan pada semua orang, tujuannya agar tidak menimbulkan konflik antara kesenangan dalam pekerjaannya kelak. Ketika seseorang akan melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, maka perlu mempertimbangkan beberapa hal yang berhubungan dengan sekolah atau pendidikan yang akan ditempuh. Berkaitan dengan hal ini ada beberapa pertimbangan yang mempengaruhi berlangsungnya pemilihan sekolah atau pendidikan bagi anak setelah lulus

dari SMP. Pertimbangan-pertimbangan tersebut antara lain adalah keadaan ekonomi orangtua yang dapat dilihat dari tingkat penghasilan orangtua, bakat yang dimiliki anak untuk dapat memasuki ranah pendidikan yang sesuai dengan bakat, dan juga keterampilan yang dimiliki anak (Hadiati, 2013).

Memilih arah pilihan karier atau yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memilih sekolah lanjutan, individu bisa dikatakan berada dalam kondisi yang dilematis karena hal tersebut terkait dengan kemampuan maupun minat dalam memilih masih kurang. Ketika seseorang akan melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, ia perlu mempertimbangkan beberapa hal yang berhubungan dengan sekolah atau pendidikan yang akan ditempuh. Pada usia SMP, siswa cenderung membuat keputusan karier bukan pada pertimbangan yang matang (Lugianto, dkk., 2011; Ginzberg, dkk., dalam Middleton & Loughead, 1993). Sehubungan dengan pemilihan sekolah lanjutan siswa SMP, ada dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud di sini adalah konsep diri siswa, sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pemilihan sekolah lanjutan siswa adalah dukungan serta keterlibatan orangtua dalam karier anaknya (Greenhaus & Callanan dalam Purwanta, 2012).

Konsep diri sebagai faktor internal dalam pemilihan sekolah lanjutan sangat diperlukan karena dengan siswa memahami dirinya diharapkan siswa dapat merencanakan langkah-langkah yang akan

ditempuhnya ketika tamat dari SMP. Burgoyne (dalam Betz, 1994) mengemukakan konsep diri ideal berperan penting dalam memilih karier. Konsep diri terdiri dari bagaimana diri melihat dan merasa sebagai pribadi, serta menginginkan agar bisa menjadi manusia sebagaimana yang diharapkan. Kebanyakan siswa bertindak sesuai dengan persepsi subjektif terhadap sesuatu hal. Oleh karena itu, diperlukan upaya agar siswa memahami potensi diri dalam merencanakan masa depannya dengan cara memilih sekolah lanjutan yang cocok dengan konsep dirinya. Kemampuan seseorang mengelola diri sendiri, memahami dan berhubungan dengan orang lain serta lingkungannya, kecerdasan disertai keahlian dalam hal tersebut diperlukan untuk mencapai keberhasilan (Yusuf, 2002).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa konsep diri siswa berperan penting dalam kesuksesan individu dalam kelanjutan pemilihan sekolah lanjutan dan di dunia kerja kelak. Siswa SMP diharapkan mampu menemukan gagasan tentang dirinya sendiri dengan jelas agar mampu merumuskan pemilihan sekolah lanjutan sesuai dengan kecenderungan karier yang akan ditekuninya. Dengan demikian, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa konsep diri siswa merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap pemilihan sekolah lanjutan.

Sedangkan, faktor eksternal yang mempengaruhi pemilihan sekolah lanjutan adalah adanya keterlibatan orangtua dalam proses tersebut. Dedi & Margaret (dalam Trisnawarman & Livereja, 2006)

menjelaskan faktor lain yang mempengaruhi seseorang dalam memilih suatu sekolah adalah: wilayah, fasilitas, ekstra kurikuler, biaya dan status sekolah. Sedangkan, menurut Maryati (2009) faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memilih sekolah antara lain: karakteristik sekolah (sarana prasarana sekolah, prestasi sekolah, keberagaman jurusan, dan masa depan), karakteristik ekonomi masyarakat (biaya sekolah, kondisi ekonomi keluarga, dan biaya transport) serta karakteristik lokasi sekolah (letak strategis, kedekatan dengan tempat tinggal dan mudah terjangkau). Senada dengan hal tersebut dalam teori belajar sosial, anak akan mempelajari perilaku yang sesuai dengan gaya hidup tertentu berdasarkan pengalaman hidup yang diajarkan/dilihat dari kedua orangtuanya.

Fenomena di lapangan menunjukkan konsep diri dan terlibatnya orangtua merupakan aspek yang menentukan pemilihan sekolah lanjutan siswa. Hal tersebut terungkap dari hasil observasi peneliti di SMPN 25 Padang pada bulan November 2015. Sebagian besar siswa kelas IX mengungkapkan bahwa untuk masalah pemilihan sekolah lanjutan, siswa menyerahkan kepada orangtua. Meskipun demikian, tidak sedikit juga siswa yang telah memahami apa pilihan yang cocok untuk dirinya. Dengan kata lain, konsep diri siswa untuk memilih sekolah lanjutan telah terbentuk. Hal tersebut disebabkan karena kemampuan siswa mengelola diri sendiri, memahami orang lain dan lingkungan serta berhubungan baik dengan orang lain dan lingkungannya masih belum bagus (Clark dalam Wahab, 2005). Pengembangan persepsi yang baik dan berkelanjutan,

tentunya akan menciptakan suatu dorongan untuk melakukan tindakan atau aktifitas tertentu. Begitu juga dalam hal pemilihan jenjang pendidikan lanjut bagi siswa sekolah. Komoundourou & Tsaousis (dalam Afriyati, 2012) berpendapat bahwa masih banyak siswa yang menghadapi berbagai kesulitan, baik yang berasal dari sifat individu, seperti kurangnya pemahaman tentang pengambilan keputusan karier, kesiapan diri, kekurangan diri, dan informasi karier. Faktor relasional, seperti rendahnya kualitas hubungan orangtua dengan remaja. Keterlibatan orangtua, pengalaman serta hubungan di rumah dalam hal pendidikan dan perencanaan arah karier menjadi hal yang penting (Gonzalez-Dehass, dkk., 2005; Hill dalam Goulet & Baltes, 1970). Dilihat dari hasil pengamatan peneliti dalam pelaksanaan Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling (PLBK) pada SMPN 25 Padang, terlihat bahwa siswa kesulitan menentukan jenis pendidikan lanjutan yang akan ditempuhnya. Kemudian berdasarkan observasi secara bertahap kepada 210 orang siswa, 30 orang siswa belum tahu kemana akan melanjutkan sekolahnya. Selanjutnya, dari wawancara beberapa siswa kelas IX didapatkan alasan terbanyak karena mereka tidak tahu mau kemana dan belum ada putusan dari orangtua.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana siswa kelas IX SMPN 25 Padang dalam pemilihan sekolah lanjutan ditinjau dari kontribusi konsep diri siswa dan keterlibatan orangtua. Hal tersebut didukung oleh penelitian Pound (dalam Allen, 1980) yang melakukan studi tentang konsep diri dari 500 siswa laki-laki

dan 500 siswa perempuan yang dipilih secara acak dari enam sekolah lanjutan pada bagian barat New York, dan mencoba memprediksi kematangan karier sub kelompok ras dan jenis kelamin dengan menggunakan skala sikap dari *Vocational Development Inventory* dan *Tennessee Self-Concept Scale* sebagai prediktor. Ia menemukan bahwa konsep diri mempunyai efek yang berbeda pada kematangan karier yang tergantung pada ras dan jenis kelamin peserta. Sedangkan, Dillart & Campbell (dalam Allen, 1980) yang membandingkan pengaruh orangtua terhadap perilaku karier dari 194 siswa dikelas IX SMP hingga kelas XII SMA. Sampel diambil dari keluarga yang utuh dan tidak utuh dengan ciri-ciri sosioekonomi menengah dan rendah, mereka menemukan bahwa orangtua mempengaruhi perkembangan karier anaknya. Selanjutnya, Mitchell (dalam Allen, 1980) menyatakan kebanyakan anak umur 17 tahun telah membicarakan secara serius kepada seseorang tentang rencananya di masa depan dan mendiskusikannya dengan orangtua, dimana frekuensinya dua kali lebih sering dibanding mendiskusikannya dengan konselor atau teman sebaya.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat adanya keterkaitan konsep diri siswa dan keterlibatan orangtua secara bersama-sama berkontribusi terhadap pemilihan sekolah lanjutan. Namun, bagaimana besar kecilnya kontribusi antara faktor-faktor tersebut, maka perlu dilakukan penelitian. Hasil dari penelitian inilah yang akan dijadikan acuan dalam penyusunan program BK. Hal inilah yang menjadi dasar penelitian ini dilakukan,

karena belum adanya temuan penelitian yang menunjukkan seberapa besar kontribusi konsep diri siswa dan keterlibatan orangtua terhadap pemilihan sekolah lanjutan di SMPN 25 Padang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Mendapatkan sekolah menengah lanjutan idaman atau sesuai dengan kriteria seorang calon siswa pasca kelulusan dari sekolah menengah pertama adalah harapan setiap siswa. Menentukan dan memilih salah satu sekolah lanjutan setelah lulus SMP pada dasarnya adalah memilih suatu jalan untuk mendapatkan bekal yang nantinya digunakan untuk mendapatkan pekerjaan tertentu. Dalam pemilihan sekolah lanjutan ini diharapkan siswa benar-benar memahami apa yang diinginkan, sehingga tidak adanya perasaan menyesal dikemudian hari atau bahkan putus sekolah. Faktor lain yang dapat mempengaruhi siswa SMP untuk memilih sekolah lanjutan adalah faktor lingkungan siswa SMP yang dimulai dari lingkungan keluarga, dimana ketika akan memilih biasanya sekolah pilihan dari anggota keluarga sebelumnya. Ketika seseorang akan melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, maka perlu mempertimbangkan beberapa hal yang berhubungan dengan sekolah atau pendidikan yang akan ditempuh. Berkaitan dengan hal ini ada beberapa pertimbangan yang mempengaruhi berlangsungnya pemilihan sekolah atau pendidikan bagi anak setelah lulus dari sekolah menengah pertama ke sekolah lanjutan atas. Pertimbangan-pertimbangan tersebut antara lain adalah keadaan ekonomi orangtua yang dapat dilihat dari tingkat

pendapatan atau penghasilan orangtua, bakat yang dimiliki anak untuk dapat memasuki ranah pendidikan yang sesuai dengan bakat, dan juga keterampilan yang dimiliki anak (Hadiati, 2013).

Sehubungan dengan pemilihan sekolah lanjutan siswa SMP, ada dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud di sini adalah konsep diri siswa, sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pemilihan sekolah lanjutan siswa adalah dukungan serta keterlibatan orangtua dalam karier anaknya (Greenhaus & Callanan dalam Purwanta, 2012). Konsep diri merupakan faktor yang paling dominan dalam pemilihan sekolah lanjutan. Kemampuan seseorang mengelola diri sendiri, memahami dan berhubungan dengan orang lain serta lingkungannya, kecerdasan disertai keahlian dalam hal tersebut diperlukan untuk mencapai keberhasilan (Yusuf, 2002). Siswa SMP diharapkan mampu menemukan gagasan tentang dirinya sendiri dengan jelas agar mampu merumuskan pemilihan sekolah lanjutannya sesuai dengan kecenderungan karier yang akan ditekuninya.

Sedangkan, faktor eksternal yang mempengaruhi pemilihan sekolah lanjutan adalah adanya keterlibatan orangtua dalam proses tersebut. Dedi & Margaret (dalam Trisnawarman & Livereja, 2006) menjelaskan faktor lain yang mempengaruhi seseorang dalam memilih suatu sekolah adalah: wilayah, fasilitas, ekstra kurikuler, biaya, dan status sekolah. Sedangkan, menurut Maryati (2009) faktor yang mempengaruhi

seseorang dalam memilih sekolah antara lain karakteristik sekolah (sarana prasarana sekolah, prestasi sekolah, keberagaman jurusan, dan masa depan), karakteristik ekonomi masyarakat (biaya sekolah, kondisi ekonomi keluarga, dan biaya transport) serta karakteristik lokasi sekolah (letak strategis, kedekatan dengan tempat tinggal dan mudah terjangkau). Keterlibatan orangtua, pengalaman serta hubungan di rumah dalam hal pendidikan dan perencanaan arah karier menjadi hal yang penting (Gonzalez-Dehass, dkk., 2005; Hill dalam Goulet & Baltes, 1970).

Penjelasan tersebut sesuai dengan pengkajian secara khusus mengenai pemilihan sekolah lanjutan yang telah ditemukan, sehingga masalah yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) rendahnya pengetahuan siswa dalam hal informasi sekolah lanjutan, (2) kurangnya kesadaran orangtua mengenai posisinya sebagai faktor yang penting dalam karier anak, (3) masih adanya ketakutan-ketakutan siswa yang kurang beralasan sehingga membuat dirinya pesimis, takut, dan merasa tidak mampu memilih sekolah lanjutan yang sesuai dengan dirinya, (4) konsep diri siswa masih rendah yang mana dapat dilihat karena mereka bergantung pada orangtua untuk memilih sekolah lanjutan ketika lulus nanti, dan (5) pada usia SMP, siswa cenderung membuat keputusan bukan pada pertimbangan yang matang.

### **C. Pembatasan Masalah**

Konsep diri siswa dan keterlibatan orangtua menjadi variabel bebas yang akan diuji besaran kontribusinya terhadap pemilihan sekolah lanjutan. Siswa SMP diharapkan mampu menemukan gagasan tentang dirinya sendiri dengan jelas agar mampu merumuskan pemilihan sekolah lanjutannya sesuai dengan kecenderungan karier yang akan ditekuninya. Keterlibatan orangtua juga mengambil peran dalam pemilihan sekolah lanjutan siswa, yang juga banyak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Pada penelitian ini fokus yang akan diteliti pada variabel karakteristik yang diduga mempengaruhi dan berkontribusi terhadap pemilihan sekolah lanjutan yaitu konsep diri siswa dan keterlibatan orangtua.

### **D. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran konsep diri siswa SMPN 25 Padang?
2. Bagaimana gambaran keterlibatan orangtua siswa SMPN 25 Padang?
3. Bagaimana gambaran pemilihan sekolah lanjutan siswa SMPN 25 Padang?
4. Seberapa besar kontribusi konsep diri siswa terhadap pemilihan sekolah lanjutan di SMPN 25 Padang?
5. Seberapa besar kontribusi keterlibatan orangtua siswa terhadap pemilihan sekolah lanjutan di SMPN 25 Padang?

6. Seberapa besar kontribusi konsep diri siswa dan keterlibatan orangtua secara bersama-sama terhadap pemilihan sekolah lanjutan di SMPN 25 Padang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian mempunyai tujuan sebagai arah dan sasaran yang ingin dicapai, sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hal-hal berikut ini.

1. Gambaran konsep diri siswa SMPN 25 Padang.
2. Gambaran keterlibatan orangtua siswa SMPN 25 Padang.
3. Gambaran pemilihan sekolah lanjutan siswa di SMPN 25 Padang.
4. Kontribusi konsep diri siswa terhadap pemilihan sekolah lanjutan di SMPN 25 Padang.
5. Kontribusi keterlibatan orangtua siswa terhadap pemilihan sekolah lanjutan di SMPN 25 Padang.
6. Kontribusi konsep diri siswa dan keterlibatan orangtua terhadap pemilihan sekolah lanjutan di SMPN 25 Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoretis

Memberikan sumbangan pada tatanan teoretis atau keilmuan yang berkaitan dengan kontribusi konsep diri siswa dan keterlibatan orangtua terhadap pemilihan sekolah lanjutan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk melakukan pemantapan dalam pemilihan sekolah lanjutan.

- b. Bagi orangtua, dapat dijadikan sebagai referensi untuk pertimbangan dan pemantapan pemilihan sekolah lanjutan anaknya.
- c. Bagi Guru BK, sebagai bahan masukan untuk membantu siswa agar berkembang dengan baik dalam memilih sekolah lanjutan ketika lulus.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan kajian dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.